

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Intensitas**

Menurut Surawan Martinus, intensitas adalah tingginya kekuatan atau kelelahan sesuatu. Intensitas merupakan sebuah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas dapat diartikan adalah seberapa sering individu dalam melakukan suatu kegiatan yang didasari dengan rasa senang untuk melakukan kegiatan tersebut. Dari beberapa pengertian mengenai intensitas, hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah sejumlah rutinitas, keseringan, dan frekuensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka senangi dalam kehidupan sehari-hari secara berulang-ulang.

Dalam penelitian ini intensitas yang diukur adalah intensitas dalam penggunaan aplikasi TikTok. Individu yang mempunyai intensitas dalam mengakses TikTok maka akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam menggunakan TikTok dan selalu menyempatkan waktu, entah dalam satu hari hanya beberapa menit lalu beberapa jam dalam mengakses aplikasi TikTok. Intensitas ini dapat diukur melalui intensitas penggunaan TikTok yang ditinjau dari empat aspek yaitu durasi, keaktifan, isi media, dan frekuensi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dzikrina Istighfaroh, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX Di MTsN 2 Demak" (Universitas Islam Negeri WaliSongo, 2019).

## 2. Sejarah Aplikasi TikTok

Pada tahun 2014, aplikasi bernama Musical.ly sangat populer dengan sasaran demografi usia antara 13-18 tahun. Aplikasi Musical.ly ini cara kerjanya dengan menggabungkan fitur video dengan lagu-lagu yang populer masa itu. Pengguna aplikasi ini disebut dengan *musers*. Tercatat pada pertengahan Oktober 2017 aplikasi Musical.ly ini memiliki lebih dari 200 juta pengguna. Namun, pada tanggal 9 November 2017, Bytedance membeli Musical.ly. TikTok melihat ini sebagai cara mereka untuk bisa masuk ke Amerika Serikat, karena remaja Amerika Serikat terbiasa dengan cara berekspresi melalui aplikasi Musical.ly yang notabene mirip dengan aplikasi TikTok.

Setelah lima tahun lebih diluncurkan, aplikasi toktok ini mengalami ledakan popularitas, banyak orang yang menginstal aplikasi tersebut. TikTok menjadi salah satu aplikasi yang banyak mendapat perhatian dari banyak orang. Terhitung sejak Juni 2021 aplikasi TikTok sudah terinstal lebih dari 3 miliar kali.<sup>15</sup> Bahkan tercatat telah mengalahkan banyaknya jumlah unduhan dari aplikasi Facebook, Instagram, dan YouTube.<sup>16</sup>

TikTok memiliki misi untuk menyajikan kreativitas dengan cara merekam berbagai momen berharga seseorang dalam durasi video 15, 30, dan 60 detik. TikTok menjadikan fasilitator untuk individu sebagai konten kreator dari karyanya sendiri. TikTok mudah digunakan, setelah seseorang

---

<sup>15</sup> Yuslianson, "TikTok Berhasil Catat Pencapaian 3 Miliar," Merdeka, 2021, <https://www.merdeka.com/teknologi/tiktok-berhasil-catat-pencapaian-3-miliar-unduhannya.html>.

<sup>16</sup> Agustin Setyo Wardhani, "Jumlah Unduhan Aplikasi TikTok Lampui Facebook," Liputan 6, 2018, 3–5, <https://www.liputan6.com/teknologi/read/3683938/jumlah-unduhannya-aplikasi-tik-tok-lampau-fb-instagram-youtube>.

membuat membuat kreasi dan menyebarkannya, sistem TikTok dapat merekomendasikan video ke pengguna lain dengan fitur like. Hal ini lah yang membuat TikTok sukses. Meskipun aplikasi ini gratis akan tetapi TikTok dapat meraup keuntungan dari penjualan emoji dan stiker ke pengguna.

TikTok menjadi saran hiburan bagi para penggunanya, karena konten yang ada di TikTok adalah bernilai *entertainment*, nilai yang disebarluaskan ke pengguna cenderung lebih mudah dicerna dan diikuti. Nilai kreativitas diwujudkan dalam video berdurasi 15 hingga 60 detik. Dengan tanpa disadari, TikTok menciptakan kebudayaan baru kepada masyarakat untuk selalu merekam momen berharga dalam bentuk video dan mengunggahnya di aplikasi tersebut.

TikTok ini merupakan sebuah seni, aplikasi ini adalah sebuah seni dalam informasi teknologi (IT). Konten yang ada di dalamnya pun juga terbuka terhadap berbagai jenis seni. Seperti menari, tutorial, bernyanyi, bahkan ceramah dan masih banyak lagi.<sup>17</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok**

Penggunaan aplikasi TikTok pada remaja awal umur 13-15 tahun mempunyai beberapa faktor-faktor antara lain sebagai berikut<sup>18</sup>:

### **a. Faktor Hiburan**

---

<sup>17</sup> Elisa Kusumawardhani and Deasy Silvy Sari, "Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi Kasus Amerika Serikat, Jepang, India Dan Indonesia," *Padjadjaran Journal of International Relations* 3, no. 1 (2021): 19, <https://doi.org/10.24198/padjir.v3i1.27758>.

<sup>18</sup> S V Ma'una, I I Islamiyah, and Z Nurjannah Iqlima, "Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok," *Social Science Educational Research* 2, no. 1 (2021): 45.

Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan hiburan. Hiburan ini bisa didapatkan di mana saja termasuk di dalam internet, salah satunya TikTok. Seseorang menggunakan aplikasi TikTok disebabkan banyak sekali konten-konten hiburan yang tersedia di dalamnya. Banyak pula ditemui pengguna yang menjadikan TikTok sebagai hiburan untuk dapat mengekspresikan perasaannya melalui video yang dipunggah oleh pengguna.

b. Faktor Pengetahuan

Pada era digital seperti ini pengetahuan dapat diakses di mana saja termasuk dalam sosial media yang salah satunya adalah TikTok. Tak sedikit konten-konten yang bermanfaat dalam aplikasi TikTok

c. Faktor Ekonomi

Di zaman yang serba digital banyak pekerjaan yang dilakukan di dunia digital, sehingga beberapa orang mendapatkan pendapatan melalui sosial media yang di monetisasi.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Mulyana dalam Riska, dalam penggunaan aplikasi TikTok ini terdapat dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal ini mencakup terhadap perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan, harapan, proses belajar, keadaan fisik, nilai, minta, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal ini

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 46

mencakup terhadap latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan objek.<sup>20</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu contohnya perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan adalah suatu keadaan kerohanian ketika seseorang mengalami senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan sifatnya subjektif.

Sedangkan menurut W. Wundt dalam Riska perasaan tidak dapat dilihat satu halnya dirasakan oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi.<sup>21</sup> Oleh karena itu, menurut W, Wundt dalam menggunakan aplikasi TikTok ini tidak hanya dilihat dari senang atau tidak senangnya tapi dapat dilihat dari perilakunya. Sehingga ketika pengguna menggunakan aplikasi tersebut cara setiap orang berbeda. Jika perasaan mereka senang maka ketika menggunakan aplikasi TikTok juga terlihat dari tingkahnya yang terlihat senang begitupun sebaliknya. Karena perilaku ketika pengguna menggunakan aplikasi TikTok ini mencerminkan perasaan yang sedang dialaminya. Menurut Gerungan dalam Riska mengatakan bahwa prasangka merupakan sikap perasaan orang terhadap golongan manusia

---

<sup>20</sup> Deriyanto and Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," 78.

<sup>21</sup> Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*, 2019, 28.

tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu. Jadi prasangka berpengaruh pada penggunaan aplikasi TikTok<sup>22</sup>, Ketika seseorang memiliki prasangka baik terhadap penggunaan aplikasi TikTok maka tidak ada sisi negatif dalam penggunaannya, begitupun sebaliknya ketika seseorang berprasangka buruk pada aplikasi TikTok maka akan ada sisi negatif dalam penggunaannya dan enggan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

#### b. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video yang telah dipunggah oleh pengguna. Contohnya video tentang kejadian tanah longsor, kapal jatuh ataupun fenomena lain kita bisa mendapatkannya dalam aplikasi tersebut. Sehingga dengan begitu cepat informasi berupa video akan tersampaikan kepada yang lainnya.

Menurut Nasrullah dalam Agus mengatakan bahwa informasi menjadi identitas sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.<sup>23</sup> Sehingga informasi ini berpengaruh penting terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Karena jika seseorang tidak mendapat informasi tentang

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, halaman 30

<sup>23</sup> Agus Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Kegamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame" (UIN Raden Intan Lampung, 2020), 27.

video yang tersebar di dalam TikTok maka belum tentu individu mau untuk memakai aplikasi tersebut dan menjadi penggunanya.

Sehingga informasi dikatakan sangat penting dalam penggunaan aplikasi TikTok. Pengaruh media sosial salah satunya adalah mempengaruhi pengetahuan dari seseorang. Sehingga dari informasi seseorang dapat terpengaruh pengetahuannya melalui media sosial yakni TikTok. Variabel dalam penggunaan aplikasi TikTok ini terdiri dari:

1. Frekuensi
2. Keaktifan penggunaan
3. Konten apa saja yang dilihat oleh pengguna
4. Durasi/waktu penggunaan

### **3. Karakter Religius**

#### **a. Pengertian Karakter Religius**

Dalam bahasa Arab, karakter ini diartikan sebagai akhlak. Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku, dan tabiat. Namun, secara istilah akhlak bermakna tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai Khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.<sup>24</sup>

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian benda atau

---

<sup>24</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 4th ed. (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 8.

individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu

Dari pemaparan di atas maka karakter adalah sesuatu perangai, tingkah laku, tabiat yang dimiliki oleh individu dalam bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Sedangkan Religius adalah berasal dari bahasa Inggris yakni *religion* yang merupakan bentuk dasar dari kata religius sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kodrati di atas manusia. Sehingga sifat religius ini pada dasarnya melekat pada diri individu. Sehingga karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam karakter religius ini terdapat nilai-nilai yang terkandung antara lain jujur, amanah, toleran.

Pada zaman sekarang ini peserta didik sangat membutuhkan karakter religius dalam menghadapi degradasi moral dan perubahan zaman yang dialami. Diharapkan dengan mengenal apa yang dimaksud dengan karakter religius, peserta didik dapat memilah mana hal yang buruk dan mana hal yang baik, karena hal-hal tersebut akan membentuk karakter atau watak individu. Menurut Glock and Stark Karakter religius

ini memiliki lima variabel atau dimensi yang dapat diidentifikasi yang terdiri dari<sup>25</sup>:

1. Dasar Religiusitas : dasar religiusitas ini merujuk pada tingkat keyakinan atau keimanan seseorang terhadap kebenaran agama, terutama pada suatu ajaran yang sifatnya fundamental dan dogmatik. Misalnya adalah percaya adanya Allah, percaya adanya malaikat, percaya adanya Rasul Allah, percaya kitab-kitab Allah, percaya qada' dan qadar, iman kepada hari akhir.
2. Kewajiban melaksanakan perintah agama : merupakan dimensi ritualistik atau peribadatan. Misalnya menjalankan sholat, melaksanakan zakat, melaksanakan puasa, mendengarkan ceramah agama, melakukan dakwah, bersedekah, dan melakukan kegiatan keagamaan yang lainnya.
3. Pengalaman religius : dimensi pengalaman ini menunjukkan perasaan tentang keagamaan yang dirasakan oleh masing-masing individu. Misalnya merasa tentram akan kehadiran Allah, selalu bersabar dan bersyukur, dan takut melanggar perintah Allah.
4. Pengetahuan religius : dimensi ini menjelaskan tentang tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya melalui kitab suci serta hadis Nabi. Misalnya pengetahuan seseorang tentang hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan dalam agama.

---

<sup>25</sup> Yasemin El-Menouar, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity . Results of an Empirical Study," *Method, Data, Analyses* 8, no. 1 (2014): 53–78, <https://doi.org/10.12758/mda.2014.003>.

5. Orthopraksis: dimensi ini lebih menjelaskan tentang perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agama. Perilaku ini lebih bersifat horizontal yakni hubungan manusia dengan manusia. Misalnya: hubungan baik dengan orang lain seperti tolong menolong, bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, dan pemaaf.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan atau religiusitas adalah sebagai berikut<sup>26</sup>:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial)
- b. Berbagai pengamalan yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
  - 1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami)
  - 2) Konflik moral (faktor moral)
  - 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- c. Faktor-Faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap
  - 1) Kemanan
  - 2) Cinta kasih
  - 3) Harga diri

---

<sup>26</sup> Thouless, Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 34

#### 4) Ancaman kematian

##### d. Berbagai proses pemikiran non-fisik (faktor intelektual)

Jadi, beberapa hal yang dapat mempengaruhi religiusitas antara lain yaitu pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), pengalaman, keagamaan, faktor yang tumbuh dari kebutuhan yang tidak terpenuhi (keamanan, cinta kasih, harga diri, kematian), serta berbagai proses pemikiran non-fisik (faktor intelektual).

Sedangkan menurut Drajat dalam Hasnah ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya adalah faktor intern dan ekstern.yaitu:<sup>27</sup>

##### a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang adalah

##### 1) Lingkungan keluarga

Glock and Stark menyatakan bahwa fase sosialisasi awal pada individu terhadap pembentukan religi seseorang adalah keluarga.

##### 2) Lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan religi peserta didiknya. Di sekolah siswa mendapat transfer keilmuan berupa pengetahuan tentang

---

<sup>27</sup> Hasnah Nasution, Abrar M. Dawud Faza, and Ainun Adilah Siregar, "Pengaruh Medsos Terhadap Religiusitas Mahasiswa," *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 8.

keagamaan serta pembiasaan pengamalan ibadah di sekolah. Terdapat tiga hal penting dalam pendidikan formal yang akan mempengaruhi religiusitas peserta didik yaitu: kurikulum, hubungan guru dan siswa, dan hubungan antar siswa.

### 3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosiokultural yang mempengaruhi religiusitas individu. Seseorang akan cenderung menampilkan perilakunya sesuai dengan lingkungan yang ditempatinya.

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia meliputi<sup>28</sup>:

1. Agama sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu. Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Pengendali utama manusia adalah kepribadiannya yang mencakup unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil
2. Agama sebagai alat justifikasi dan hipotesis ajaran-ajaran agama dapat dipakai sebagai hipotesis untuk dibuktikan

---

<sup>28</sup> Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro," *Jurnal Community Development* 1, no. 2 (2016): 9, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Kegiatan+Religiusitas+Masyarakat+Marginal+di+Argopuro&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kegiatan+Religiusitas+Masyarakat+Marginal+di+Argopuro&btnG=).

kebenarannya. Pembuktian ajaran agama secara empirik dapat menyebabkan pemeluk agama lebih meyakini agamanya

3. Agama sebagai motivator. Agama mendorong pemeluknya untuk berpikir, merenung, meneliti, segala yang terdapat di bumi, di antara langit dan bumi juga dalam diri manusia sendiri

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Variabel penelitian dibagi menjadi dua jenis sebagai yakni Variabel dependent (terpengaruh) yakni variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independent (mempengaruhi) ialah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.<sup>29</sup>

Variabel dalam penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yakni variabel dependent dan variabel independent.

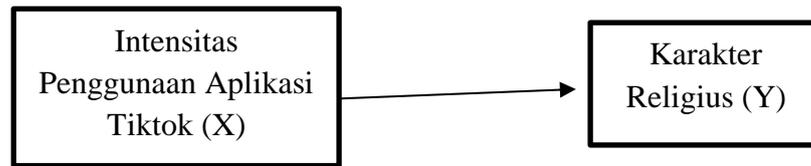
1. Variabel independent atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan aplikasi TikTok
2. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah karakter religius

## **C. Kerangka Teoritis**

Berangkat dari teori di atas, maka dapat diajukan kerangka teoritis sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Nasution Sangkot, "Variabel Penelitian," *Raudhah* 5, no. 2 (2017): 1.



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena hal ini harus berdasarkan pada teori yang relevan, belum dijabarkan dalam fakta empiris yang diperoleh dari melalui pengumpulan data.<sup>30</sup> Banyak sekali penelitian yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai bahan penelitian mereka. Karena TikTok merupakan platform digital yang banyak sekali digunakan oleh masyarakat apalagi remaja sebagai sarana hiburan dan pengetahuan.

Aplikasi ini dapat memberikan manfaat bagi penggunanya yakni sebagai saran hiburan, wadah bisnis, wadah personal branding, dan mengasah kreativitas.<sup>31</sup> Selain mempunyai manfaat positif aplikasi ini juga memiliki dampak negatif yakni menurunkan produktivitas, dan memburuknya perilaku remaja. Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat ditarik hipotesis antara lain:

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2019), 100.

<sup>31</sup> Salsabila Aulia, "Aplikasi TikTok Dapat Memberikan Manfaat Bagi Penggunanya," *Kumparan*, 2020, 5, <https://kumparan.com/salsabila-aulia/aplikasi-tiktok-dapat-memberikan-manfaat-bagi-penggunanya-1uTk9l9mS8g/full>.

$H_0$  = Intensitas penggunaan aplikasi TikTok mempunyai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah

$H_a$  = Intensitas penggunaan aplikasi TikTok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah